

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat dan memiliki peranan penting. Rumah sakit senantiasa memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik dan penuh tanggung jawab serta selalu memperhatikan semua resiko yang mungkin akan terjadi. Setiap rumah sakit memiliki tenaga kerja profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mutu pelayanan rumah sakit merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan, diantaranya dengan merekrut tenaga kerja yang mempunyai kompetensi lebih dan cukup memenuhi kriteria dalam suatu pelayanan kesehatan.

Rekam medis sangat penting dan sangat diperlukan dalam proses pelayanan kesehatan guna meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan di rumah sakit. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan catatan, identitas pasien, hasil pemeriksaan, baik pengobatan maupun tindakan serta pelayanan lain yang diberikan dokter kepada pasien.

Berdasarkan Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan pekerjaan Rekam Medis menyatakan bahwa salah satu atau kompetensi yang harus dimiliki oleh perekam medis adalah melaksanakan dan mengevaluasi sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis yang benar. Pelaksanaanya dilakukan sesuai panduan yang

telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) serta menggunakan ICD 10 dan ICD 9 CM.

Kode diagnosis adalah sebuah diagnosis yang ditegaskan oleh dokter dan diubah menjadi kode yang tersusun dari huruf dan angka sesuai aturan ICD-10 (Pusptasari and Kusumawati, 2017). Kode diagnosis harus dibuat dengan kualitas yang sangat baik, karena jika kode diagnosis tidak berkualitas akan berdampak kerugian sehingga sangat diperlukan melakukan evaluasi kode diagnosis.

Didalam ICD-10 terdapat satu bab yang membahas tentang penyakit Diabetes Mellitus yaitu pada bab IV, khususnya dengan kode (E10-E14). Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang meningkatnya kadar gula darah dan menyebabkan ketidakseimbangan kebutuhan insulin (hormone yang mengatur gula darah) dan suplai insulin, Diabetes Mellitus dapat membuat kerusakan sistem tubuh terutama pada pembuluh darah. Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki kasus Diabetes Mellitus terbanyak dan Insidensi kasus Diabetes Mellitus pada tahun 2015 berjumlah 415 juta orang dan diperkirakan terus meningkat sampai tahun 2040 (Gayatri, 2019).

Ketepatan kode Diabetes Mellitus di rumah sakit masih banyak kurang mengetahui cara pengkodean diabetes mellitus dengan komplikasinya. Persentase ketepatan kode diagnosis diabetes mellitus sebesar 20% sedangkan ketidaktepatan kode 80%. Ketidaktepatan kode diagnosis disebabkan karena 40% dokumen rekam medis tidak di kode, 10% salah kode diabetes mellitus, 10% salah penggunaan karakter ke empat, dan 20% tidak adanya penggunaan dagger dan asterisk dalam kode komplikasi (Wannay and Suci, 2018)

Hasil penelitian Ernawati. Yati Maryati, (2017) dari 10 sampel dokumen rekam medis yang dipilih secara acak untuk dilihat ketepatan dalam pengkodean kasus NIDDM (*Non Insulin Dependent Diabetes*) pasien rawat inap. Dari hasil penelitian sebanyak 10 dokumen rekam medis, ditemukan 10 kode tidak tepat, semua jenis NIDDM diberi kode E11.8 yang artinya *Non Insulin Dependent Diabetes* yang tidak dijelaskan komplikasinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Loren, (2020) dari dokumen rekam medis rawat inap yang diambil secara random dan telah dianalisis terdapat persentasi ketepatan kode diagnosis diabetes mellitus yang tepat sebanyak 8 dokumen rekam medis (38%), dan dokumen yang tidak tepat sebanyak 13 dokumen rekam medis (62%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Desember 2022 ditemukan bahwa penyakit diabetes mellitus termasuk dalam laporan 10 besar penyakit. Total kasus yang tercatat pada laporan rekapitulasi pasien diabetes mellitus sebanyak 567. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa 3 kasus dari 7 sampel yang diteliti ditemukan bahwa tidak tepat dalam pemberian kode diagnosa, Adapun ketidaktepatan tersebut spesifik pada kurangnya penulisan digit karakter ke empat. Hal tersebut berdampak terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit, Ketepatan kode diagnosis dapat mempengaruhi proses pembiayaan pelayanan kesehatan dan mengakibatkan tidak maksimalnya pelaporan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaporan yang kurang maksimal akan berdampak ke kualitas rekam medis kurang baik, oleh karena itu sangat diperlukan evaluasi kode diagnosis terkhusus diagnosis diabetes mellitus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit Diabetes Mellitus”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah “Apa faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit diabetes mellitus”.

## **1.3. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit diabetes mellitus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit diabetes mellitus dengan faktor Man
- b. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit diabetes mellitus dengan faktor Material
- c. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit diabetes mellitus dengan faktor Method
- d. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit diabetes mellitus dengan faktor Machine
- e. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit diabetes mellitus dengan faktor Money

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan kode diagnosis penyakit diabetes mellitus

### **1.4.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat sebagai pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang rekam medis, khususnya tentang kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

Bagi Rumah Sakit penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dalam penerapan pemberian kode diagnosis penyakit, khususnya diagnosis penyakit diabetes mellitus berdasarkan buku ICD-10.

#### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan dalam ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan bahan referensi untuk pembelajaran mahasiswa jurusan Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Malang dalam penerapan ilmu rekam medis, khususnya tentang kodefikasi penyakit diabetes mellitus dengan lebih tepat. Serta dapat sebagai bahan penelitian selanjutnya.